

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai tujuan bersama. Dalam konteks Kristen, kepemimpinan melibatkan lebih dari sekedar pengelolaan. Ini mencakup Pembangunan karakter dan spritualitas yang mendalam. Pemimpin yang efektif tidak hanya menginspirasi dan memotivasi, tetapi juga bertindak sebagai teladan yang mencerminkan ajaran Kristus. Mereka berperan sebagai pelayan yang mendengarkan dan memenuhi kebutuhan jemaat.¹

Peran kepemimpinan vikaris dapat dipahami sebagai tanggung jawab dan fungsi yang dijalankan oleh seorang vikaris dalam memimpin serta melayani jemaat selama masa praktik pelayanannya di gereja. Dalam tugas tersebut, vikaris tidak hanya membantu pelaksanaan pelayanan gerejawi, tetapi juga berperan dalam membimbing kehidupan rohani jemaat melalui pemberitaan firman Tuhan, pembinaan iman, serta pendampingan pastoral. Melalui peran kepemimpinan ini, vikaris diharapkan mampu mengarahkan jemaat untuk semakin memahami ajaran Kristen dan bertumbuh dalam kehidupan iman mereka.

¹ Agiana Her Visnhu Ditakristi dan Talizaro Tafonao, *Manajemen Kepemimpinan Kristiani: Membangun Pemimpin Berpusat pada Kristus* (Batam: Yuta Press, 2023), 11–14.

Kepemimpinan memiliki peranan penting dalam kehidupan gereja karena melalui kepemimpinan yang baik pelayanan dapat berjalan secara terarah dan teratur. Dalam konteks gereja, kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan organisasi, tetapi juga menyangkut tanggung jawab rohani untuk membina dan membimbing jemaat. Pemimpin gereja diharapkan mampu memberikan pengaruh yang positif sehingga jemaat dapat bertumbuh dalam iman serta menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Kristus.²

Salah satu bentuk kepemimpinan dalam gereja adalah kepemimpinan vikaris. Vikaris merupakan seorang calon pendeta yang sedang menjalani masa praktik pelayanan di jemaat sebelum ditahbiskan menjadi pendeta. Dalam masa pelayanan tersebut, vikaris memiliki tanggung jawab untuk terlibat dalam berbagai kegiatan gerejawi seperti memimpin ibadah, menyampaikan firman Tuhan, melakukan kunjungan pastoral, serta membina kehidupan rohani jemaat. Melalui tugas-tugas tersebut, vikaris berperan dalam mendampingi jemaat agar semakin memahami dan menghidupi iman Kristen.³

Alkitab memberikan dasar yang jelas mengenai kepemimpinan dalam gereja, khususnya dalam Efesus 4:11–13. Dalam bagian ini dijelaskan bahwa Kristus memberikan berbagai bentuk pelayanan dalam gereja dengan

² Yakob Tomatala, *Kepemimpinan Kristen: Mencari Format Kepemimpinan Gereja yang Kontekstual di Indonesia* (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2002), 17–21.

³ Yakub B. Susabda, *Pastoral Konseling* (Malang: Gandum Mas, 2014), 27–29.

tujuan memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan serta membangun tubuh Kristus. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan gereja memiliki tujuan untuk membina jemaat agar bertumbuh menuju kedewasaan iman dan kesatuan dalam Kristus.⁴

Berdasarkan pemahaman tersebut, kepemimpinan vikaris seharusnya dijalankan sebagai pelayanan yang berfokus pada pembinaan dan pemberdayaan jemaat. Melalui pengajaran firman Tuhan, pendampingan pastoral, serta keteladanan hidup, seorang vikaris diharapkan mampu menolong jemaat untuk semakin memahami firman Tuhan serta mengembangkan kehidupan rohani mereka.

Pertumbuhan rohani jemaat merupakan salah satu tujuan utama dari pelayanan gereja. Pertumbuhan rohani tidak hanya terlihat dari kehadiran dalam ibadah, tetapi juga dari perubahan sikap, pola pikir, serta perilaku yang semakin mencerminkan nilai-nilai kehidupan Kristen. Jemaat yang bertumbuh secara rohani akan menunjukkan kesetiaan dalam beribadah, memiliki pemahaman yang baik terhadap firman Tuhan, serta terlibat secara aktif dalam berbagai bentuk pelayanan gereja.⁵

Gereja GPIL Jemaat Bamba Pantilang merupakan Persekutuan umat percaya yang terus berupaya menjalankan panggilan gereja dalam membina kehidupan Rohani jemaat. Dalam praktik pelayanan sehari-hari,

⁴ John Stott, *Efesus: Hidup Baru di Dalam Kristus* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2003), 147.

⁵ Rick Warren, *Gereja yang Digembalakan dengan Tujuan* (Malang: Gandum Mas, 2005), 104.

pertumbuhan Rohani jemaat tampak melalui keikutsertaan dalam ibadah, Persekutuan, serta keterlibatan dalam berbagai bentuk pelayanan gerejawi.⁶ Namun, dalam kenyataannya masih dijumpai berbagai tantangan yang memengaruhi proses pertumbuhan Rohani tersebut, seperti perbedaan tingkat pemahaman iman jemaat, keterbatasan keterlibatan aktif dalam pelayanan, serta ketergantungan jemaat pada pelayan tertentu. Dalam konteks ini, kehadiran dan kepemimpinan Vikaris memiliki peran penting dalam mendampingi, membimbing, dan memperlengkapi jemaat agar bertumbuh secara Rohani dan mampu mengambil bagian secara aktif dalam kehidupan bergereja.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis selama mengikuti ibadah di gereja GPIL jemaat Bamba Pantilang ada beberapa masalah yang di temukan bahwa kurangnya keterlibatan jemaat dalam pelayanan gereja, serta pertumbuhan Rohani belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya jemaat yang ikut ibadah hari minggu maupun ibadah-ibadah dalam kelompok kecil seperti ibadah rumah tangga. Di mana dari 36 kepala keluarga anggota jemaat, dari 36 ini ada 80-an anggota dewasa sedangkan yang ikut ibadah hari minggu ataupun ibadah kelompok kecil seperti ibadah rumah tangga hanya 30-an.

Penelitian ini di lakukan karena permasalahan yang sering ditemukan di Lokasi penelitian. Untuk itu penulis akan menganalisis

⁶ Yakob Tomatala, *Penatalayan Gereja yang Efektif* (Malang: Gandum Mas, 2006), 52.

bagaimana peran kepemimpinan vikaris berdasarkan Efesus 4:11-13 dan implementasinya terhadap pertumbuhan rohani di GPIL Jemaat Bamba Pantilang dengan menggunakan teori kepemimpinan Kristen yang dikembangkan oleh Yakob Tomatala. Menurut teori ini, kepemimpinan Kristen merupakan upaya mempengaruhi orang lain dalam konteks pelayanan dengan berlandaskan prinsip-prinsip Alkitab. Kepemimpinan tersebut menuntut seorang pemimpin untuk memiliki karakter yang mencerminkan Kristus, seperti kerendahan hati, tanggung jawab, dan kesediaan untuk melayani orang lain.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Silwanus Bontong, dengan judul: Dampak Kepemimpinan Gembala dalam Mengoptimalkan Pertumbuhan Iman Anggota Jemaat di Gereja KIBAID Jemaat Sondong Klasis Sangalla'. Hasil dari penelitian tersebut Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan beberapa indikator yang berkaitan dengan kepemimpinan gembala dan pertumbuhan iman jemaat. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa kepemimpinan gembala terlihat melalui pelayanan pemberitaan firman Tuhan, pembinaan dan pengajaran kepada jemaat, serta pendampingan pastoral melalui kunjungan dan perhatian terhadap kehidupan jemaat. Melalui pelayanan tersebut, pertumbuhan iman jemaat dapat terlihat dari kesetiaan dalam mengikuti ibadah dan persekutuan, meningkatnya pemahaman terhadap firman Tuhan, keterlibatan dalam berbagai pelayanan gereja, serta perubahan sikap

hidup yang mencerminkan nilai-nilai iman Kristen. Juga penelitian yang dilakukan oleh Yorinda Arruanbanga, dengan judul: Analisis Kepemimpinan Visioner Pendeta untuk Meningkatkan Pertumbuhan Rohani di Gereja Toraja Jemaat Pali. Penelitian ini juga mengungkapkan beberapa indikator yang berkaitan dengan kepemimpinan dan pertumbuhan rohani jemaat. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner pendeta ditandai dengan kemampuan pemimpin dalam memiliki visi pelayanan yang jelas, mengarahkan serta memotivasi jemaat, dan mengembangkan berbagai kegiatan pelayanan gereja. Melalui kepemimpinan tersebut, pertumbuhan rohani jemaat dapat dilihat dari meningkatnya partisipasi jemaat dalam ibadah dan kegiatan gereja, adanya kesadaran untuk terlibat dalam pelayanan, bertambahnya pemahaman iman, serta semakin kuatnya komitmen jemaat dalam kehidupan bergereja. Kebaruan penelitian ini terletak pada objek kepemimpinan yang diteliti yaitu vikaris, penggunaan dasar teologis Efesus 4:11–13, serta konteks penelitian yang dilakukan di GPIL Jemaat Bamba Pantilang Kecamatan Basse Sangtempe Utara. Ketiga aspek tersebut belum secara bersamaan dikaji dalam penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam kajian kepemimpinan gereja dan pertumbuhan rohani jemaat.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah pada penelitian ini adalah pada peran Kepemimpinan Vikaris berdasarkan Efesus 4:11-13 dan implementasinya terhadap pertumbuhan rohani di GPIL Jemaat Bamba Pantilang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana peran kepemimpinan Vikaris berdasarkan Efesus 4:11–13 dan implementasinya terhadap pertumbuhan rohani jemaat di GPIL Jemaat Bamba Pantilang.

D. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk menganalisis peran kepemimpinan vikaris berdasarkan Efesus 4:11–13 serta penerapannya terhadap pertumbuhan rohani jemaat di GPIL Jemaat Bamba Pantilang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam pengembangan ilmu teologi praktis, khususnya dalam kajian kepemimpinan gerejawi berdasarkan Efesus 4:11-13. Selain itu penelitian ini dapat menjadi bahan referensi ilmiah bagi mahasiswa dan

peneliti yang mengkaji kepemimpinan vikaris dan pertumbuhan Rohani jemaat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan refleksi bagi Vikaris dalam menjalankan tugas pelayanan, dan pembinaan jemaat. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi gereja di bawah naungan gereja Protestan Indonesia di Luwu khususnya GPIL Jemaat Bamba Pantilang.

F. Sistematika penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan yang digunakan terdiri dari 5 bab, yang terdiri dari:

Bab I, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, Kajian Teori yang membahas landasan biblika Efesus 4:11–13, konsep kepemimpinan Kristen, serta teori pertumbuhan rohani jemaat.

Bab III, Metodologi Penelitian yang memaparkan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi temuan penelitian serta analisis peran kepemimpinan vikaris terhadap pertumbuhan rohani jemaat.

Bab V, Kesimpulan dan Saran yang memuat rangkuman hasil penelitian dan rekomendasi bagi pelayanan gereja.